

## ANALISIS PENGEMBANGAN BISNIS DISERTAI PERANCANGAN WEBSITE SEPATU LINDA SHOES DI BANDUNG

### *ANALYSIS OF BUSINESS DEVELOPMENT WITH LINDA SHOES WEBSITE DESIGN IN BANDUNG*

Maryudi Rahma Saputra<sup>1</sup>, Endang Chumaidiyah<sup>2</sup>, Meldi Rendra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi S1 Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[marvudi@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:marvudi@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[endangchumaidiyah@telkomuniversity.ac.id](mailto:endangchumaidiyah@telkomuniversity.ac.id), <sup>3</sup>[meldirendra@telkomuniversity.ac.id](mailto:meldirendra@telkomuniversity.ac.id)

#### Abstrak

Linda Shoes merupakan suatu usaha yang bergerak disektor industri sepatu. Linda Shoes menjual produk jenis pantofel, casual dan sandal. Selama menjalankan usaha Linda Shoes mengalami beberapa kendala seperti produksi sepatu yang masih menggunakan cara manual, dan proses pemasaran secara konvensional. Berdasarkan hasil wawancara dengan owner Linda Shoes, Owner Linda Shoes berencana untuk melakukan investasi terhadap teknologi peralatan dan fasilitas produksi, selain itu juga dalam proses pemasarannya, Linda Shoes menggunakan sistem *online* melalui media *website* demi meningkatkan penjualan. Berdasarkan permasalahan dari rencana pengembangan usaha tersebut, maka akan dilakukan analisis kelayakan berdasarkan aspek pasar, teknis dan finansial. Analisis kelayakan yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa rencana pengembangan usaha Linda Shoes layak untuk dilakukan dengan nilai NPV sebesar Rp 143.399.000, IRR sebesar 28,40% dan PBP pada 4,224 Tahun. Selain itu, analisis sensitivitas investasi Linda Shoes sensitif terhadap peningkatan harga bahan baku sebesar 9,38%, peningkatan biaya tenaga kerja sebesar 11,85%, penurunan harga jual 3,63% dan penurunan demand sebesar 4,32%, sedangkan risiko yang mungkin muncul pada bisnis Linda Shoes sebesar 5% dan nilai skor SUS adalah 72,67.

**Kata Kunci:** Analisis Kelayakan, NPV, IRR, PBP, Perancangan Website

#### Abstract

*Linda Shoes is a business that is engaged in the shoe industry. Linda Shoes sells product types of loafers, casuals and sandals. During her business Linda Shoes experienced several obstacles such as the production of shoes that still use manual methods, and the conventional marketing process. Based on interviews with the owner of Linda Shoes, Owner Linda Shoes plans to invest in equipment technology and production facilities, while also in the marketing process, Linda Shoes uses an online system through media websites to increase sales. Based on the problems of the business development plan, a feasibility analysis will be conducted based on market, technical and financial aspects. The feasibility analysis carried out shows that Linda Shoes's business development plan is feasible to be carried out with an NPV value of Rp 143,399,000, an IRR of 28.40% and a PBP of 4,224 Years. In addition, Linda Shoes investment sensitivity analysis is sensitive to an increase in raw material prices by 9.38%, an increase in labor costs by 11.85%, a decrease in selling prices by 3.63% and a decrease in demand by 4.32%, while possible risks appeared in the Linda Shoes business by 5% and the SUS score was 72.67.*

**Keywords:** Feasibility Analysis, NPV, IRR, PBP, Website Design

## I. PENDAHULUAN

Kota Bandung merupakan kota metropolitan di Indonesia yang memiliki kecenderungan terhadap perkembangan yang cukup pesat diberbagai sektor salah satunya sektor industri alas kaki. Kota Bandung merupakan kota yang memiliki potensi yang cukup besar sekaligus menjadi identitas kota. Kawasan Cibaduyut yang dikenal sebagai kawasan sentra industri kerajinan sepatu. Pada Sentra Industri Cibaduyut terdapat berbagai macam pelaku usaha yang berjalan, umumnya yang mendominasi di sentra cibaduyut adalah pengrajin sepatu. Pada tahun 2017, terdapat 374 unit usaha yang dijalankan yang terdaftar di dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung seperti berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Unit Usaha Sentra Industri Cibaduyut 2017

Komoditi	Jumlah
----------	--------

Alas Kaki	143
Dompot	14
Sandal	64
Sandal & Sepatu	23
Sepatu	118
Tas	12
<b>Total</b>	<b>374</b>

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

Pada tabel diatas menyatakan bahwa jumlah unit usaha sentra industri cibaduyut, Unit usaha mendominasi sentra Cibaduyut yaitu pengrajin sepatu dan alas kaki. Kecenderungan akan pemenuhan kebutuhan sepatu sehingga menumbuhkan budaya konsumtif bagi masyarakat Indonesia khususnya kota Bandung. Hal ini melahirkan peluang bisnis bagi para pelaku usaha terutama bisnis sepatu. Penelitian ini mengkaji objek sepatu Cibaduyut yang telah memproduksi sejak tahun 1920, Cibaduyut termasuk ke dalam skala besar pengrajin sepatu di Indonesia, peneliti melakukan wawancara dengan pemilik pengrajin sepatu Linda Shoes yang berlokasi di Cibaduyut. Linda Shoes memproduksi tiga jenis sepatu pria yaitu pantofel, casual dan sandal. Pada gambar berikut menyatakan keinginan untuk membeli produk atau jasa secara *online*, keinginan untuk membeli sepatu secara *online* menjadi Top Empat teratas.



Gambar 1. Keinginan untuk membeli produk atau jasa secara online

(Sumber: Survey APJII Tahun 2018)

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat keinginan masyarakat untuk membeli sepatu secara *online* menjadi top empat teratas sebesar 37%. Sehingga dalam pengembangan usaha ini perlu dibuat sistem *online* dengan melakukan perancangan website demi meningkatkan penjualan dan mempermudah pelayanan kepada pelanggan. Kendala yang dihadapi pemilik toko sepatu Linda Shoes yaitu Produksi sepatu yang masih secara konvensional perlu dipertimbangan secara matang dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan persaingan yang semakin ketat, hal yang harus dilakukan owner yaitu investasi terhadap peralatan dan teknologi. Selain itu juga kendala berupa pemasaran yang masih menggunakan cara lama atau konvensional. Pada era saat ini dengan teknologi informasi semakin maju, proses pemasaran secara konvensional yang dilakukan dengan menemui pelanggan secara langsung tidak perlu dilakukan. Karena saat ini sudah terdapat media pemasaran yang semakin mudah digunakan dan diakses oleh penjual dan pembeli. Pemilihan pengembangan usaha sepatu Linda Shoes menggunakan media *online* melalui *website* dapat mendorong pendapatan dan pemasaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dari UMKM sepatu ini sendiri. Studi kelayakan ini adalah untuk menilai kelayakan dan kemampuan usaha sepatu Linda Shoes dalam pengembangan toko dan perancangan *website* untuk membantu menjalankan bisnisnya. Serta mengkaji aspek-aspek yang mempengaruhi dalam pengembangan toko sepatu ini, menggunakan aspek pasar, teknis, finansial dan analisis sensitivitas. Sehingga mengetahui langkah apa yang harus dilakukan dalam pengembangan toko Linda Shoes dari segi kelayakan.

## II. DASAR TEORI

### II.1 Studi Kelayakan

Menurut (Kasmir & Jakfar, 2003) studi kelayakan bisnis memiliki beberapa aspek yang perlu dinilai diantaranya meliputi aspek hukum, aspek pasar, aspek finansial, aspek teknis, aspek manajemen, aspek ekonomi dan social,

serta aspek dampak lingkungan. Sedangkan menurut Umar (2005) studi kelayakan bisnis penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya bisnis dibangun. Tetapi juga layak dioperasionalkan secara terus menerus dalam mencapai keuntungan yang maksimal dengan waktu yang tidak ditentukan.

## II.2 Aspek-Aspek Analisis Kelayakan

### II.2.1 Aspek Pasar

Pada dasarnya, analisis aspek pasar bertujuan antara lain untuk mengetahui berapa besar luas pasar, pertumbuhan permintaan, dan market-share dari produk bersangkutan. Bagaimana kondisi persaingan antar produsen dan siklus hidup produk juga penting dianalisis. Analisis dapat dilakukan dengan cara deskriptif dan inferensial, jenis data yang digunakan dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif (Umar, 2003).

### II.2.2 Aspek Teknis

Penentuan kelayakan ini menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan teknis/operasi perusahaan, sehingga apabila tidak dianalisa dengan baik, maka akan dapat berakibat fatal bagi perusahaan dalam perjalanan dikemudian hari. Adapun yang perlu diperhatikan menyangkut aspek ini yaitu masalah manajemen operasional, OPC, masalah proses produksi, masalah penentuan lokasi, luas produksi, tata letak dan hal-hal yang berhubungan dengan operasional. Kelengkapan kajian aspek ini sangat tergantung dari jenis usaha yang akan dijalankan. (Rifkhan et al, 2016)

### II.2.3 Aspek Finansial

Sofyan (2004:105) menjelaskan, "analisis finansial adalah kegiatan melakukan penilaian dan penentuan satuan rupiah terhadap aspek-aspek yang dianggap layak dari keputusan yang dibuat dalam tahapan analisis usaha. Pembahasan dalam aspek finansial ini yaitu sumber dan penggunaan dana, modal kerja, pendapatan, biaya usaha, serta aliran kas atau arus kas (cash flow).

## II.3 Metode Analisis Kelayakan

### II.3.1 Net Present Value (NPV)

*Net Present Value* (NPV) atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara PV kas bersih (PV of Proceed) dengan PV investasi (Capital Outlays) selama umur investasi. Selisih antara nilai kedua PV itulah yang dikenal dengan *Net Present Value* (NPV) (Kasmir, 2008).

Rumus NPV Sebagai berikut:

$$NPV = \frac{\text{kas bersih 1}}{(1+r)} + \frac{\text{kas bersih 2}}{(1+r)^2} + \frac{\text{kas bersih 3}}{(1+r)^n} - \text{Investasi}$$

### II.3.2 Internal Rate of Return (IRR)

*Internal Rate of Return* (IRR) merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern (Kasmir, 2008). Metode ini digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dimasa yang akan datang, atau penerimaan kas dengan mengeluarkan investasi di awal (Umar, 2003). Rumus IRR Sebagai berikut:

$$IRR = i_2 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

### II.3.3 Payback Period (PBP)

Metode payback period merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih yang diperoleh setiap tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan (Kasmir, 2008).

- a. Apabila kas bersih setiap tahun sama:

$$PP = \frac{\text{investasi}}{\text{Kas bersih/tahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

- b. Apabila kas bersih setiap tahun berbeda:

$$PP = \frac{\text{sisa investasi}}{\text{kas bersih selanjutnya}} \times 1 \text{ tahun}$$

Kesimpulan:

Jika payback period > umur ekonomis, maka investasi ditolak

Jika payback period < umur ekonomis, maka investasi diterima

## II.4 Analisis Sensitivitas

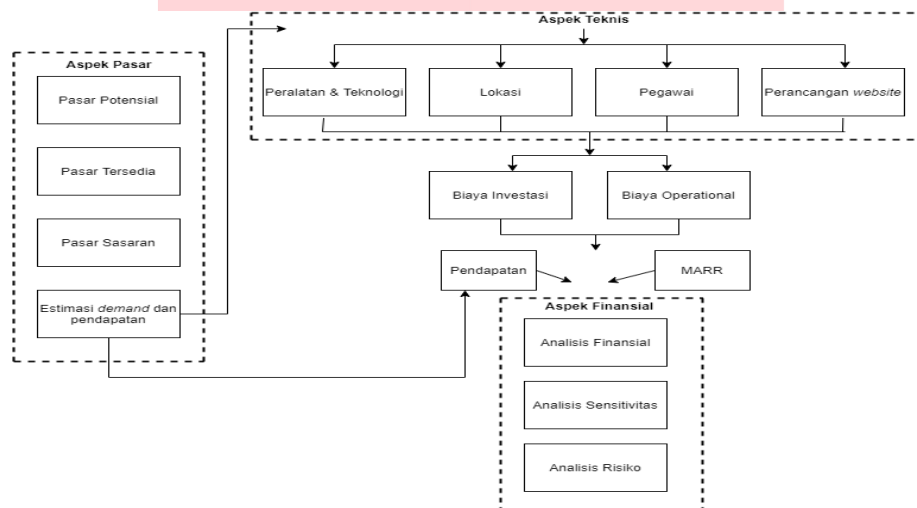
Analisis sensitivitas diperlukan dalam mengetahui sejauh mana dampak parameter-parameter investasi yang telah ditetapkan sebelumnya dapat berubah diakibatkan adanya faktor situasi dan kondisi selama umur investasi, sehingga perubahan tersebut hasilnya akan berpengaruh pada keputusan yang ditetapkan (Giatman, 2006).

## II.5 Analisis Risiko

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang (Hanafi, 2006).

## III. Metode Konseptual

Model konseptual dirancang untuk membuat penyelesaian masalah yang akan dilakukan oleh peneliti. Model konseptual di buat dari pengambilan data hingga strategi rekomendasi terhadap masalah yang dikaji oleh peneliti. Analisis kelayakan pembukaan toko *online* Linda Shoes diKota Bandung dilakukan mulai dari aspek pasar, kemudian dilanjutkan aspek teknis, dan hasilnya akan diproses di aspek finansial. Dan kemudian akan dilakukan analisis sensitivitas dan analisis risiko.



Gambar 2. Model Konseptual

## IV. PEMBAHASAN

### IV.1 Aspek Pasar

#### IV.1.1 Peramalan Permintaan

Estimasi permintaan *offline* Linda Shoes tahun 2021 diperoleh berdasarkan peramalan data historis penjualan Linda Shoes. Sedangkan estimasi permintaan *online* tahun 2021 diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang selanjutnya akan dilakukan perhitungan pasar potensial, pasar tersedia dan pasar sasaran sehingga didapatkan hasil penjualan *online* Linda Shoes. Hasil peramalan permintaan *offline* dan estimasi permintaan *online* Linda Shoes dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Peramalan permintaan Offline Linda Shoes Tahun 2021

Periode	t	d(t)	a	b	Total d'(t)
Des2019	60	122250	92641,66	396,014	6283206,5
Jan2021- Des2025	61 - 120				

Tabel diatas adalah metode Double Moving Average 2x3 memiliki nilai MSE paling kecil, sehingga metode tersebut dipilih untuk melakukan peramalan. Metode DMA 2X3 memiliki nilai a sebesar 92641,66 dan b sebesar 396,014 yang akan digunakan untuk menghasilkan peramalan hingga 2025.

Tabel 3. Hasil Peramalan *Offline* sepatu Tahun 2021-2025

Tahun	Demand/Tahun ( <i>Offline</i> )
2021	9.264
2022	9.714
2023	10.188
2024	10.734
2025	11.126

Tabel 4. Estimasi Penjualan *Online* sepatu tahun 2021-2025

Tahun	Demand/Tahun ( <i>Online</i> )
2021	3.686
2022	3.716
2023	3.749
2024	3.782
2025	3.815

Estimasi kenaikan penjualan *online* pada tahun 2021 sampai 2025 adalah sebesar 1,38%. Jumlah perkiraan demand meningkat setiap tahunnya 1,38% berdasarkan laju pertumbuhan jumlah kenaikan penduduk Indonesia (Sumber: Badan Pusat Statistik 2017).

#### IV.1.2 Pasar Potensial

Pasar potensial merupakan kumpulan minat responden terhadap produk yang ditawarkan. Sedangkan responden yang tidak berminat terhadap produk yang ditawarkan tidak dimasukkan dalam perhitungan pasar potensial. Dari 100 responden, Produk pantofel sebesar 56%, Casual sebesar 60% dan Sandal sebesar 64%.

#### IV.1.3 Pasar Tersedia

Pasar tersedia merupakan responden yang memiliki minat dan kesanggupan untuk membeli produk dari toko *online* sepatu Linda Shoes. Kemampuan konsumen untuk membeli produk jenis pantofel sebesar 70,3%, produk casual sebesar 83,5% dan produk sandal sebesar 72,8%.

#### IV.1.4 Pasar Sasaran

Pasar sasaran mempertimbangkan kesiapan dan kebijakann perusahaan yang mana pasar sasaran ini merupakan bagian dari pasar tersedia. Selain melihat dari jumlah pasar tersedia yang ada, dilakukan juga pertimbangan dari jumlah kompetitor yang ada saat ini. Berdasarkan eksistensi kompetitor, maka ditentukan jumlah untuk pasar sasaran 0,05% dari pasar tersedia, sehingga total pasar sasaran produk sepatu Linda Shoes sebanyak 3.686 pcs pada tahun 2021.

### IV.2 Aspek Teknis

#### IV.2.1 Kebutuhan Sumber Daya Manusia

Tabel 5. Jumlah Tenaga kerja Per Posisi

Jumlah Tenaga Kerja					
Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
CEO	1	1	1	1	1
Persiapan Produksi	2	2	2	2	2
Produksi	4	4	4	4	4
Admin (online)	2	2	2	2	2
Karyawan (offline)	2	2	2	2	2
Packing dan pengiriman	2	2	2	2	2
Total	13	13	13	13	13

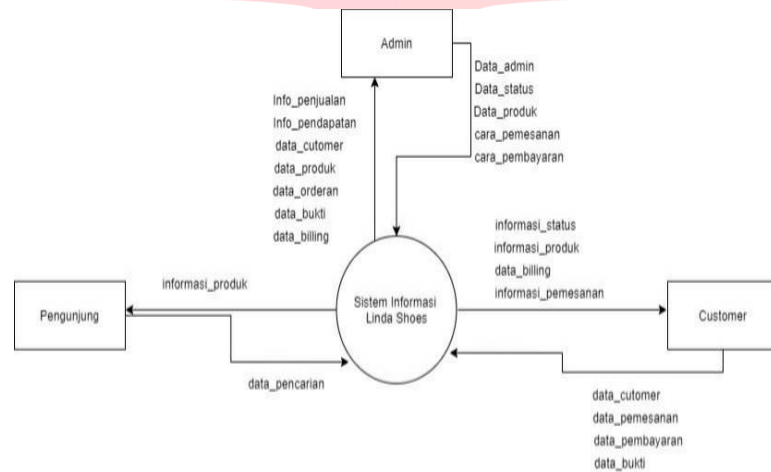
Biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan tenaga kerja terdiri atas biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Untuk gaji tenaga kerja langsung meliputi gaji pokok karyawan produksi sebesar Rp 3.000.000, gaji karyawan pengantaran sebesar Rp 1.700.000 dan gaji pokok karyawan packaging sebesar Rp 2.000.000. Sedangkan untuk gaji tenaga kerja tidak langsung meliputi gaji pokok CEO sebesar Rp 8.000.000 dan gaji poko admin sebesar Rp 2.500.000. Gaji pokok tenaga kerja naik tiap tahunnya sebesar 6% sesuai tingkat kenaikan UMK Kota Bandung pada Tahun 2019-2020.

**IV.2.2 Kebutuhan Bahan Baku**

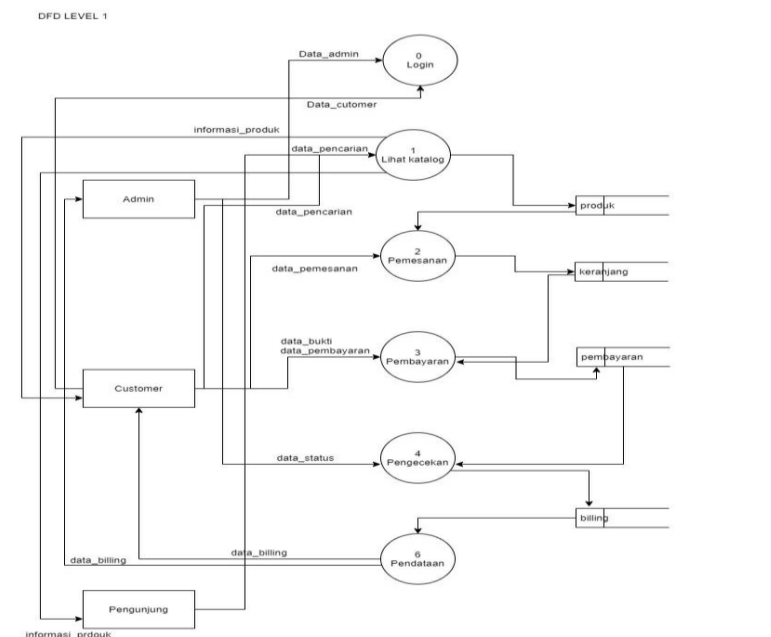
Bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi sepatu Linda Shoes yaitu kulit, sintetis, lem sol, lem Tarik, benang nilon, Texon board, starlux pengilap sepatu, outsol sepatu, bontex, totebag, dus sepatu dan tali sepatu. Linda shoes memproduksi sepatu sebanyak 16pcs perhari dengan modal biaya bahan baku perhari sebesar Rp 1.704.000 dan harga total bahan baku pertahun selama 237 hari kerja setahun sebesar Rp 403.848.000.

**IV.2.3 Perancangan Website**

Penggunaan website yang dirancang pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pelanggan dalam melakukan pemesanan dan meningkatkan jumlah pendapatan. Website dapat diakses selama 24 jam bisa menggunakan computer dan *smartphone* yang terhubung dengan internet. Nantinya produk yang telah diorder oleh customer akan diproses oleh admin pada saat jam kerja saja. Admin akan memproses ketika customer telah melakukan transaksi pembayaran sesuai harga produk yang tertera. Berikut merupakan gambar tampilan DFD Level 0 dan DFD Level 1 yang tertera pada gambar 3 dan 4:

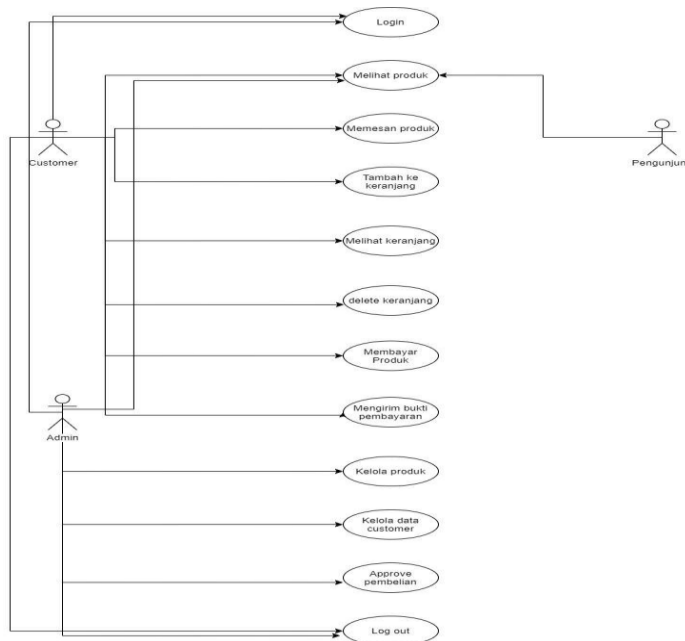


Gambar 3. DFD Level 0



Gambar 4. DFD Level 1

Pada gambar 3 diatas merupakan diagram level 0 yang menggambarkan proses input dan output yang terjadi pada aktor dan sistem. Sementara pada gambar 4 adalah diagram level 1 bertujuan memberikan pandangan mengenai keseluruhan sistem yang lebih mendalam.



Gambar 5. Usecase diagram

Pada gambar 5 diatas adalah desain usecase diagram, usecase diagram dapat memodelkan perilaku atau kegiatan yang diharapkan dari pengguna sistem oleh aktor. Berdasarkan usecase diagram diatas terdapat beberapa aktor yang berperan yaitu customer, admin dan pengunjung.

**IV.2.4 Usability Testing**

Pengukuran *usability testing* dilakukan dalam rangka mengidentifikasi permasalahan yang dapat mempengaruhi interaksi sistem perangkat lunak dengan pengguna pada hasil perancangan *website*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *System Usability Scale (SUS)*. Pengukuran dilakukan dengan menguji cobakan *website* kepada 30 responden pengguna sambil melakukan observasi. Selanjutnya responden mengisi kuesioner untuk memperoleh gambaran tingkat kepuasan dalam pengoperasian *website*. Setelah mengisi kuesioner, langkah selanjutnya adalah menghitung skor SUS rata-rata yang diperoleh untuk mengukur tingkat kepuasan. Hasil skor yang diperoleh dari pengisian kuesioner dikelompokan dari skor  $\leq 40$  hingga 100. Distribusi frekuensi skor dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor SUS

SUS Score	Frequency Distribution
$\leq 40$	1
41 - 50	2
51 - 60	2
61 - 70	7
71 - 80	11
81 - 90	5
91 - 100	2
Total	30

(Sumber: Data Pengolahan)

Hasil perhitungan skor rata-rata yang diperoleh dari uji *usability testing* menggunakan metode *system usability scale* untuk situs *website* Linda Shoes didapatkan sebesar 72,67. Dengan nilai ini, dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan pengguna situs *website* Linda Shoes berada pada tingkat (B-), Hal ini berarti responden pengguna *website* Linda Shoes memberi peringkat “Bagus”.

### IV.3 Aspek Finansial

#### IV.3.1 Net Present Value (NPV)

Perhitungan *Net Present Value* dilakukan untuk menghitung nilai uang dimasa yang akan datang kemasa saat ini. Jika nilai NPV > 0 atau bernilai positif maka usaha dapat dikatakan layak, namun jika nilai NPV < 0 atau bernilai negatif maka usaha dapat dikatakan tidak layak. Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan, untuk pengembangan usaha Linda Shoes ini mendapatkan nilai *net present value* sebesar Rp 143.399.000.

#### IV.3.2 Internal Rate Of Return (IRR)

Indikator yang digunakan dalam mengetahui tingkat pengembalian suatu investasi disebut IRR atau *Internal Rate of Return*. Suatu investasi dapat dikatakan layak jika nilai IRR > MARR, jika IRR < MARR maka investasi dikatakan tidak layak. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan nilai IRR untuk pengembangan usaha Linda Shoes sebesar 28,40%. Nilai MARR yang digunakan adalah 12%. Dari hasil tersebut, maka nilai IRR > MARR.

#### IV.3.3 Payback Period (PBP)

*Payback Period* digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian modal awal berdasarkan durasi yang dibutuhkan. PBP menunjukan kapan bisnis yang dijalankan berada pada titik impas atau dimana perusahaan tidak mengalami kerugian dan belum mengalami keuntungan. PBP dikatakan layak jika masa pengembalian kurang dari periode implementasi. Pada penelitian ini periode implementasi bisnis Linda Shoes adalah lima tahun. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan sebelumnya didapatkan hasil PBP sebesar 4,224 tahun.

#### IV.3.4 Analisis Sensitivitas

Perhitungan sensitivitas dilakukan untuk mengetahui titik mana kelayakan investasi usaha Linda Shoes mulai terpengaruh dengan kenaikan dan penurunan beberapa faktor. Pada penelitian ini analisis sensitivitas dilakukan berdasarkan kenaikan biaya tenaga kerja, kenaikan bahan baku, penurunan harga jual dan penurunan *demand*.

Tabel 7. Persen Sensitivitas

Analisis Sensitivitas	Persentase Sensitivitas
Peningkatan Harga Bahan Baku	9,38%
Peningkatan Biaya Tenaga Kerja	11,85%
Penurunan Harga Jual	3,63%
Penurunan Demand	4,32%

#### IV.3.5 Analisis Risiko

Risiko usaha Linda Shoes diuraikan menjadi risiko pasar, risiko operasional dan risiko finansial. Dilakukan wawancara dengan kompetitor untuk menentukan persentase dari masing masing tersebut. Berdasarkan penguraian tersebut dapat diketahui bahwa total persentase risiko dari bisnis Linda Shoes sebesar 5%. Rencana investasi bisnis Linda Shoes masih layak dilakukan karena nilai NPV masih menunjukan nilai positif yaitu sebesar Rp 88.034.000 dengan persentase penjumlahan nilai MARR dan persentase risiko sebesar 17%.



## V. KESIMPULAN & SARAN

### KESIMPULAN:

1. Berdasarkan Hasil dari perhitungan kelayakan pengembangan usaha Linda Shoes menunjukkan bahwa layak untuk dijalankan dan diimplementasikan dengan nilai NPV sebesar Rp 143,399.000, dengan IRR sebesar 28,40% dan PBP selama 4,2 tahun.
2. Pendirian usaha Linda Shoes dilihat dari aspek teknis dapat dikatakan layak karena fasilitas dan peralatan memadai untuk melakukan produksi dengan biaya investasi sebesar Rp 31.960.000, working capital dari usaha ini sebesar Rp 157.791.167 dan biaya initial cost yang berupa (biaya SIUP dan Merek Dagang) sebesar Rp 10.600.000. Selain itu juga, lokasi usaha Linda Shoes yang strategis di sentra industri sepatu dikawasan cibaduyut. Sehingga kebutuhan dana untuk menjalankan pengembangan usaha Linda Shoes Sebesar Rp 200.251.167 dan biaya seluruhnya berasal dari modal pribadi.
3. Nilai SUS rata-rata adalah 72,67 dan dengan nilai ini, tingkat kepuasan pengguna terhadap situs *website* Linda Shoes berada pada nilai B- yang berarti memiliki nilai bagus.
4. Investasi kenaikan biaya bahan baku sensitif dengan batas maksimum sebesar 9,38%, sensitif dengan kenaikan biaya tenaga kerja sebesar 11,85%, sensitif terhadap penurunan harga jual produk sebesar 3,63% dan sensitif terhadap penurunan demand sebesar 4,32%.
5. Perhitungan risiko yang mungkin terjadi pada penelitian ini adalah risiko pasar, risiko operasional dan risiko finansial. Total persentase risiko usaha Linda Shoes sebesar 5%. Maka usaha Linda Shoes masih dikatakan layak dengan nilai IRR sebesar 28,40% serta nilai NPV sebesar Rp 88.034.000 dan Payback Period selama 4,4 tahun.

### SARAN:

1. Melakukan inovasi terhadap model produk dan jenis produk untuk meningkatkan minat pasar semakin meningkat.
2. Pemilik dapat mengembangkan target pasar dan perancangan database website demi meningkatkan pendapatan dimasa yang akan datang terutama di era digital saat ini.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi owner Linda Shoes melakukan investasi dalam pengembangan bisnis ini.
4. Melakukan perhitungan biaya yang lebih terperinci dan lebih detail.
5. Melakukan pengkajian yang lebih mendalam agar perusahaan dapat mempertimbangkan tindakan antisipasi bisnis.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Kamaruddin. (2004). Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Hendrayana, i. r. (2017). Analisis Kelayakan Pendirian Toko Offline dan Pabrik Konveksi By Adimaprani di Kota Tasikmalaya. *skripsi*, 23-34.
- [3] Kasmir, & Jakfar. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [4] M. Husin, "Evaluasi Penggunaan Website pada Rumah Sakit Muhammad Husein Palembang dengan menggunakan Metode Usability Testing," Skripsi Mhs. TI S1, 2013.
- [5] PASA, R. K. (2018). Analisis Risiko Supply Chain Management (SCM) Pada Usaha Sentra Industri Cibaduyut di Kota Bandung. *Skripsi*, 1-12.
- [6] Pratomo, Y. (2019, mei 16). APJII: Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa.
- [7] Rifkhan, e. a. (2016, agustus 25). Studi Kelayakan Bisnis. Tangerang Selatan.
- [8] Subagyo, A. (2007). Studi Kelayakan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [9] Umar, & Husein. (2003). Metodologi Penelitian: Aplikasi Dalam Pemasaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [10] Sauro J and R. Lewis J 2012 Standardized Usability Questionnaires Quantifying The User Experience (Watham: Elsevier) pp 198–210